# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Sibolga terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera Bagian Utara yaitu di Teluk Tapian Nauli, ± 350 km Selatan Kota Medan. Secara geografis wilayah Sibolga terletak antara 1º 42' - 1º 46' Lintang Utara dan 98º 44' - 98º 48' Bujur Timur. Kota Sibolga yang merupakan sebuah Kota kecil di pesisir pantai barat Sumatera yang memiliki potensi yang besar dibidang perikanan. Selama ini perekonomian Kota Sibolga sangat didukung oleh besarnya hasil dari perikanan laut. Namun, secara umum perekonomian Kota Sibolga masih ditopang dari sektor pertanian (28,58%) yang disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 14,42%. Sektor pertanian yang disebutkan sudah termasuk subsektor perikanan di dalamnya. Besarnya kontribusi kedua sektor inilah yang bisa dijadikan dasar dalam pembangunan kota yang harus didukung oleh berbagai fasilitas yang ada (Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga, 2021). Kota Sibolga memiliki 4 kecamatan dan 17 kelurahan.Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti yaitu Pulau Poncan yang berada di salah satu Kelurahan Pasar Baru ,Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.

Pulau Poncan merupakan salah satu pulau yang berada di Kecamatan Sibolga Kota dengan luas wilayah 93.8183 ha. Yang terdiri dari 89.6639 ha luas Pulau Poncan besar dengan luas hamparan terumbu karang seluas 27.6859 ha dan 4.1544 ha luas Pulau Poncan kecil, dengan luas hamparan terumbu karang seluas 11.535 ha. Pulau ini memiliki potensi perikanan yang cukup baik dilihat dari ekowisata,

potensi perikanan tangkap dan jenis ikannya. Di Pulau Poncan ini masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai nelayan.

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Di pulau poncan ini terdapat dua metode penangkapan ikan yang sering digunakan nelayan yaitu penangkapan secara aktif dan penangkapan secara pasif. Terdapat sebagian nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional atau manual dalam proses penangkapan ikan, contoh nya alat tangkap ikan *Gill net*, pancing ulur, pancing gurita, panah, jaring insang, dan bagan pancang. Metode penangkapan tersebut temasuk kedalam penangkapan ikan secara pasif. Yang menjadi fokus peneliti yaitu menggunakan alat tangkap ikan Bagan Pancang. 5 nelayan yang menjadi perhatian peneliti dikarenakan di Pulau Poncan tidak semua nelayan yang memiliki alat tangkap ikan Bagan Pancang, ada juga yang menggunakan alat tangkap ikan lainnya.

Bagan Pancang adalah alat penangkap ikan yang terdiri dari susunan bambu atau kayu berbentuk persegi empat yang ditancapkan dengan konstruksi tetap sehingga berdiri kokoh di atas perairan. Bagan pancang ini ditancapkan ke dasar perairan laut, yang artinya kedalaman laut tempat beroperasinya alat tangkap ikan ini sangat berpengaruh dalam menentukan hasil dari tangkapan ikan. Pada dasarnya alat ini terdiri dari bangunan bagan yang terbuat dari bambu atau kayu, jaring yang berbentuk segi empat yang diikatkan pada bingkai yang terbuat dari bambu atau kayu. Pada keempat sisinya terdapat bambu atau kayu menyilang dan melintang yang dimaksudkan untuk memperkuat berdirinya bagan. Diatas bangunan bagan di bagian tengah terdapat bangunan rumah yang berfungsi sebagai tempat istirahat,

pelindung lampu dari hujan dan tempat untuk melihat ikan. Diatas bangunan ini terdapat roller yang terbuat dari bambu yang berfungsi untuk menarik jaring. Umumnya alat tangkap ini berukuran 8x8 m atau 10x12 m, sedangkan tinggi dari dasar perairan rata-rata 8- 30 m. Jaring yang biasa digunakan pada alat tangkap ini adalah jaring yang terbuat dari waring dengan mesh size 0,4 cm. Posisi jaring dari bagan ini terletak dibagian bawah dari bangunan bagan yang diikatkan pada bingkai bambu atau kayu yang berbentuk segi empat. Bingkai bambu atau kayu tersebut dihubungkan dengan tali pada ke empat sisinya yang berfungsi untuk menarik jaring. Pada ke empat sisi jaring ini diberi pemberat yang berfungsi untuk memberikan posisi yang baik selama dalam air. Ukuran jaring biasanya satu meter lebih kecil dari ukuran bangunan bagan.

Menurut Ardianti (2020) kelayakan usaha merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang besar jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut Rahayu (2015), untuk menganalisis kelayakan usaha yaitu dapat diniliai dari aspek finansisal dan nonfinansial. Analisis aspek finansial yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha terkait modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan pada saat usaha tersebut dijalankan. Analisis kelayakan usaha ini juga digunakan untuk menilai apakah usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap Bagan Pancang ini layak atau tidak untuk dijalankan secara berkelanjutan oleh pelaku usaha yang ada di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sibolga kota, Kota Sibolga. Adapun analisis finansial kelayakan usaha yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *payback period, dan net present value.*

Menurut Rahayu (2015) *Payback period* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lamanya waktu atau periode yang diperlukan dalam pengembalian uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Dapat disimpulkan metode *payback period* digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur serta menganalisa kelayakan dari suatu usaha karena dapat diketahui berapa lama jangka waktu pengembalian seluruh modal investasi dari usaha tersebut.

Menurut Rahayu (2015) *Net present value (NPV)* merupakan metode yang membandingkan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang investasi. Dengan kriteria kelayakan investasi menggunakan metode *net present value* yaitu suatu investasi dinyatakan layak ketika NPV lebih besar dari 0 (nol) atau bernilai postif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amry,dkk pada tahun 2017 pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Payang (*Seine net*) di Pantai Malabero yang menunjukkan hasil positif dengan nilai *NPV* = Rp 147.448.741,- (*NPV*>0) yang artinya usaha layak untuk dijalankan; *PP* = 1 Tahun/12 bulan (*PP*<5 Tahun) yang artinya pengembalian modal tergolong cepat.

Demikian pula yang dilakukan oleh peneliti lainnya yaitu Maskur,dkk pada tahun 2019 pada usaha alat tangkap ikan Bagan Perahu di Desa Lamurukung menunjukkan hasil positif dengan nilai *Net present Value*(NPV) didapatkan sebesar

Rp. 53.722.736,4 pada tingkat diskon rate 6% dan periode pengembalian modal (*payback period*) selama 1 tahun 5 bulan.

Umumnya sebuah usaha didirikan bertujuan untuk memperoleh laba. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan mengenai jumlah biaya yang sudah dikeluarkan dan pastinya sesuai dengan standar akuntansi. Dikarenakan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan pancang tersebut belum menerapkan analisis aspek finansial sehingga belum diketahui apakah usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan pancang tersebut layak untuk dikembangkan. Maka peneliti merasa perlu adanya analisis kelayakan usaha (aspek finansial) penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bagan pancang di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sibolga Kota Kota Sibolga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **"ANALISIS KELAYAKAN USAHA (PAYBACK PERIOD, DAN NET PRESENT VALUE) PADA USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP BAGAN PANCANG DI PULAU PONCAN SIBOLGA.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha yang belum diterapkan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dilakukan pelaku usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan pancang di Pulau Poncan Sibolga. Oleh karena itu diperlukan analisis untuk menilai layak atau tidaknya usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap ikan bagan pancang untuk dijalankan

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Bagan Pancang di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.menggunakan analisis *Payback period*?
2. Apakah kas bersih yang dihasilkan mampu menutupi investasi yang ditanamkan pada usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Bagan Pancang di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga dengan menggunakan analisis *Net Present Value* ?

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga pada Tahun 2022
2. Penelitian ini menggunakan analisis *Payback Period, dan Net Present Value.*
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada nelayan yang menggunakan alat tangkap Bagan Pancang untuk menangkap ikan di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Bagan Pancang di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga bila dihitung dengan menggunakan analisis *Payback Period*.
2. Untuk mengetahui apakah usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Bagan Pancang di Pulau Poncan Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga menguntungkan dan layak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis *Net Present Value*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bukan hanya untuk peneliti, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi baik untuk penelitian selanjutnya atau untuk menjadi bahan bacaan terhadap analisis *Payback Period, dan Net Present Value* terhadap penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Bagan Pancang.
2. Bagi Pembaca

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Nelayan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta pertimbangan untuk pelaku usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Bagan Pancang. Apakah usaha yang dijalani tersebut dapat menguntungkan dan apakah layak untuk dikembangkan.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah :

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi uraian tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber yang lain dan disertai dengan penelitian terdahulu.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian , metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan

# BAB V KESIMPULAN DAN SARARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian